



ISSN: 2549-810X

PROSIDING

KOLITA 15

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kelima Belas

**Koordinator:
Yanti, Ph.D.**

**Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
2017**



ISSN: 2549-810X

PROSIDING

KOLITA 15

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kelima Belas

**Koordinator:
Yanti, Ph.D.**

**Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya**

DAFTAR ISI

Judul	Penulis	Halaman
Ketika Tuturan Dijadikan Kalimat: Kajian Pragmatik Kritis Kasus Ahok	P. Ari Subagyo	1
A Language Community Dictionary: A Means for Documenting and Sharing Linguistic Knowledge	Deny A. Kwary	6
Kefatisan Berbahasa: Kajian Pragmatik Tutur Sapa Keseharian Warga Masyarakat	R. Kunjana Rahardi	7
Respons Pragmatik dalam Praktik Dental Hipnosis: Studi Empiris di Indonesia	Nani Darmayanti, Dian Ekawati, Erlina, Wagiaty	12
Slogan Bertema Lingkungan Hidup dalam Perspektif Pragmatik dan Ekolinguistik Model Steffensen	B. Wahyudi Joko Santoso	16
Representasi Masyarakat Indonesia Melalui Ketidakjujuran yang Tercermin dalam Meme "Awat Itu Hoax"	Sony Christian Sudarsono	21
Wacana Kesetaraan Gender dalam Sastra Anak Karya Anak di Indonesia: Kajian Stilistika Feminis	Yenni Hayati	26
Representasi Gender dalam Jual Beli Produk di Instagram	Akhmad Syahrul Mubarak, Sony Andika, Zahro Rokhmawati	31
Feminism in Language and Women's Position – A Critical Discourse Analysis	Farieda Ilhami Zulaikha	35
Keterbacaan Perempuan di Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia (Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Gender)	Asri Ismail, Emy Rizta Kusuma	39
Turu Huja, Kai Basa Semua: Nias Version of Bahasa Indonesia	Ingatan Gulö, Kristina Anita W. Tamba	44
Analisis Ragam Bahasa Prokem "Alay" dan Pengaruhnya Terhadap Kaidah Berbahasa Indonesia Baku Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2014 Universitas Muhammadiyah Surabaya	Faila Sufa Handayani	48
Klitika dalam Bahasa Makassar dan Dampaknya terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia	Johar Amir, Ambo Dalle	52
Pengaruh Perbedaan Gender dalam Penguasaan Jumlah Kosakata Bahasa Pada Anak Usia 8 Tahun Studi Kasus	Shilva Lioni, Murniwati	57
Macam Kata yang Dikuasai Anak Usia 2,5 Tahun	M. Syirojudin A'malina Wijaya, Ika Puji Lestari, Adi Syahputra Manurung	61
Pemerolehan Kalimat Negasi Anak Usia Prasekolah	Tia Puspita Sari	65
Strategi Tindak Tutur <i>Request</i> Pada Anak Usia Dini	Astri Dwi Floranti, Irma Yulita Silviany	70
Sikap Bahasa Pelaku Usaha Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Tempat Usaha dan Nama Produk di Kota Makassar	Lukman	75
Sikap Bahasa Masyarakat Etnik Donggo dalam Realitas Kehidupan Sosial Komunitas Pendatang di Kota Mataram	Erwin, Sri Maryani	80
Sikap Bahasa Masyarakat DKI Jakarta Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang: Properti	Esra Nelvi Siagian	85

DAFTAR ISI

Judul	Penulis	Halaman
Ketika Tuturan Dijadikan Kalimat: Kajian Pragmatik Kritis Kasus Ahok	P. Ari Subagyo	1
A Language Community Dictionary: A Means for Documenting and Sharing Linguistic Knowledge	Deny A. Kwary	6
Kefatisan Berbahasa: Kajian Pragmatik Tutur Sapa Keseharian Warga Masyarakat	R. Kunjana Rahardi	7
Respons Pragmatik dalam Praktik Dental Hipnosis: Studi Empiris di Indonesia	Nani Darmayanti, Dian Ekawati, Erlina, Wagiaty	12
Slogan Bertema Lingkungan Hidup dalam Perspektif Pragmatik dan Ekolinguistik Model Steffensen	B. Wahyudi Joko Santoso	16
Representasi Masyarakat Indonesia Melalui Ketidakjujuran yang Tercermin dalam Meme "Awat Itu Hoax"	Sony Christian Sudarsono	21
Wacana Kesetaraan Gender dalam Sastra Anak Karya Anak di Indonesia: Kajian Stilistika Feminis	Yenni Hayati	26
Representasi Gender dalam Jual Beli Produk di Instagram	Akhmad Syahrul Mubarak, Sony Andika, Zahro Rokhmawati	31
Feminism in Language and Women's Position – A Critical Discourse Analysis	Farieda Ilhami Zulaikha	35
Keterbacaan Perempuan di Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia (Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Gender)	Asri Ismail, Emy Rizta Kusuma	39
Turu Huja, Kai Basa Semua: Nias Version of Bahasa Indonesia	Ingatan Gulö, Kristina Anita W. Tamba	44
Analisis Ragam Bahasa Prokem "Alay" dan Pengaruhnya Terhadap Kaidah Berbahasa Indonesia Baku Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2014 Universitas Muhammadiyah Surabaya	Faila Sufa Handayani	48
Klitika dalam Bahasa Makassar dan Dampaknya terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia	Johar Amir, Ambo Dalle	52
Pengaruh Perbedaan Gender dalam Penguasaan Jumlah Kosakata Bahasa Pada Anak Usia 8 Tahun Studi Kasus	Shilva Lioni, Murniwati	57
Macam Kata yang Dikuasai Anak Usia 2,5 Tahun	M. Syirojudin A'malina Wijaya, Ika Puji Lestari, Adi Syahputra Manurung	61
Pemerolehan Kalimat Negasi Anak Usia Prasekolah	Tia Puspita Sari	65
Strategi Tindak Tutur <i>Request</i> Pada Anak Usia Dini	Astri Dwi Floranti, Irma Yulita Silviany	70
Sikap Bahasa Pelaku Usaha Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Tempat Usaha dan Nama Produk di Kota Makassar	Lukman	75
Sikap Bahasa Masyarakat Etnik Donggo dalam Realitas Kehidupan Sosial Komunitas Pendatang di Kota Mataram	Erwin, Sri Maryani	80
Sikap Bahasa Masyarakat DKI Jakarta Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang: Properti	Esra Nelvi Siagian	85

DAFTAR ISI

Judul	Penulis	Halaman
Pengembangan Budaya Baca Melalui Strategi Metakognisi Membaca Pemahaman Bagi Mahasiswa	Pranowo	272
Perilaku Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman	Kalvin Karuna	27
Have Fun With English: The Application of Innovative Learning Method Based Educational Games to Improve Vocabulary Students. (The Case of Improving Vocabulary by The Fifth Grade Students Of SD Negeri 2 Nyatnyono in Academic Year 2016/2017)	Isna Nur Adhini	28
Pagelaran Teater Sebagai Wujud Pembelajaran Terintegrasi dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Multidisiplin Pada Siswa Kelas XI SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru T.P. 2016/2017	Yunita Sari	28
Prototipe dan Validasi Ahli Terhadap Bahan Ajar Syair Berbasis Kearifan Lokal: Modul dan CD	Zahra A.	29
Sentence Alignment for a Parallel Corpus: Antpconc VS Unitex	Prihantoro	29
Peluasan Makna Kata Nama Kulit dalam Kajian Semantik dan Pragmatik Berdasarkan Sistem Korpus Berkomputer	Abdullah Yusof, Mohd Ra'in Shaari, Mohd Sholahuddin Sulong	30
The Use of Request by Male and Female in British National Corpus (A Case Study Of "Would You Mind...?" Sentence)	Citra Ayudyah Rahma, Khalis Fadillah	30
Problems in Transliteration and Translation in Indonesian Epigraphy: The Balaputra Crisis	Jonathan Zilberg	30
Strategi dan Fungsi Kesantunan Tindak Tutur Melarang dalam Bahasa Banjar: Tinjauan Pragmatik	Jahdiah	31
Konstruksi Kausatif dengan Verba Qing dan Rang/Jiao: Suatu Tinjauan Pragmatis	Uti Aryanti	31
The Panders' speech Order in Persuading Women and Its Medical Effect : A Medical-Pragmatics Perspective	Ike Revita, R. Trioclarise	32
Representasi Cantik dalam Iklan Produk Kecantikan Di Indonesia dan Korea Selatan (Sebuah Analisis Pragmatik)	Leonita Maharani	32
Sociolinguistic in Teaching Malay Language	Mohd. Roslan bin Ghazali, Hamdan bin Ahmad, Alias bin Sidek, Abdullah bin Mat	33
Pemilihan Bahasa dalam Kehidupan Sosial Kampung Arab Desa Tugu Selatan dan Utara Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor : Suatu Kajian Sociolinguistik	Wahyudin Ahmadi	33
Alih Kode Pedagang Keturunan Tionghoa dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Kapasan Surabaya: Kajian Sociolinguistik	Kamielah Azizah	33
Pemakaian Kata Anu dalam Komunikasi Dokter-Pasien pada Program Konsultasi Seks Radio FM di Surabaya	Agung Pramujiono	34
Penerjemahan Film Anak The Muppet	Agus Darma Yoga Pratama	34

PENGEMBANGAN BUDAYA BACA MELALUI STRATEGI METAKOGNISI UNTUK MEMBACA PEMAHAMAN BAGI MAHASISWA

Pranowo
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
prof.pranowo2@gmail.com

ABSTRAK

Realita bahwa budaya baca masyarakat Indonesia masih rendah bukan sekedar isapan jempol. Hasil sensus yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 menunjukkan sebesar 85,9 persen masyarakat Indonesia memilih menonton televisi, dan hanya 23,5% suka membaca koran. Data tersebut diperkuat hasil penelitian UNESCO tahun 2012 indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 yang artinya setiap 1000 orang hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca baik (Kompas.com, 12 April 2012). Berdasarkan data di atas, dalam rentang waktu 6 tahun (2006 – 2012) budaya baca masyarakat Indonesia tidak ada perkembangan signifikan.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah, misalnya mengadakan gerakan membaca, menyediakan mobil perpustakaan keliling, bahkan sampai ada yang menjadi relawan dengan perahu untuk mendorong masyarakat agar gemar membaca. Namun hasilnya tetap nihil. Pada tahun 2015 hasil kajian Perpustakaan Nasional menunjukkan bahwa minat baca masyarakat masih ada pada angka 25,1 atau kategori rendah. Rendahnya kondisi budaya baca, jika dilihat dari usaha yang dilakukan oleh pemerintah atau relawan memang belum menyentuh akar masalahnya.

Akar masalah rendahnya budaya baca disebabkan oleh para mahasiswa calon guru yang belum memiliki budaya baca baik. Ketika masih memiliki cukup waktu saja belum memiliki budaya baca yang baik, apa lagi setelah mereka bekerja menjadi guru. Guru yang disibukkan dengan tugas mengajar dan tugas administratif semakin tidak memiliki waktu untuk membaca. Dengan demikian, guru yang tidak memiliki budaya baca akan berpengaruh besar terhadap rendahnya budaya baca siswa.

Menumbuhkan budaya baca tidak cukup hanya dilakukan dengan cara menyediakan bahan bacaan di perpustakaan atau melalui acara seremonial, seperti pencanangan gerakan membaca. Kegiatan membaca memang merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa. Namun, keterampilan membaca tidak seperti jenis keterampilan fisik yang lain. Jika keterampilan membaca pada tahap penula, gerakan yang bersifat massif masih dapat dilakukan. Namun, jika yang dimaksud adalah budaya baca untuk menyerap informasi yang mengembah ilmu pengetahuan dan teknologi, gerakan massif untuk menumbuhkan budaya baca rasanya "jauh panggang dari api".

Untuk menumbuhkan budaya baca harus dipilih strategi yang tepat sesuai dengan jenis membaca yang akan dikuasai, serta sasaran yang ingin dituju. Berkaitan dengan itu, makalah ini membatasi diri pada strategi yang akan diterapkan pada mahasiswa untuk menguasai jenis membaca pemahaman. Oleh karena itu permasalahan yang akan dibahas adalah "bagaimana strategi mengembangkan budaya baca mahasiswa melalui membaca pemahaman?".

Kata kunci: budaya baca, strategi membaca, membaca pemahaman.

PENDAHULUAN

Pengembangan budaya baca menjadi keharusan bagi bangsa Indonesia agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Realita bahwa budaya baca masyarakat Indonesia masih rendah bukan sekedar isapan jempol. Hasil sensus yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 menunjukkan sebesar 85,9 persen masyarakat Indonesia memilih menonton televisi, dan hanya 23,5% suka membaca koran. Data tersebut diperkuat hasil penelitian UNESCO tahun 2012 indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 yang artinya setiap 1000 orang hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca baik (Kompas.com, 12 April 2012). Berdasarkan data di atas, dalam rentang waktu 6 tahun (2006 – 2012) budaya baca masyarakat Indonesia tidak ada perkembangan signifikan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan terobosan untuk pengembangan budaya baca. Setelah lulus dari lembaga keguruan, mahasiswa sebenatar lagi akan menjadi guru dan pemahaman membaca yang dibutuhkan adalah pemahaman tingkat tinggi, yaitu membaca pemahaman. Oleh karena itu, jenis membaca yang perlu ditumbuhkan menjadi budaya baca adalah membaca pemahaman. Berkaitan dengan judul di atas, topik ini dibatasi pada "strategi pengembangan budaya baca melalui strategi metakognisi melalui membaca pemahaman bagi mahasiswa". Dengan demikian, sasaran utama yang ingin dituju dalam makalah ini adalah "strategi

pengetahuan yang relevan sehingga mempermudah pengorganisasian dan pemahaman materi bacaan, (3) aktivitas pemantauan meliputi perhatian seseorang ketika ia membaca, dan membuat pertanyaan atau pengujian diri, (4) aktivitas pengaturan meliputi penyesuaian dan perbaikan aktivitas kognitif siswa.

Strategi metakognisi terdiri atas pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*) dan pengalaman atau regulasi metakognitif (*metacognitive experiences or regulation*). Pengetahuan metakognitif menunjuk pada diperolehnya pengetahuan tentang proses-proses kognitif, pengetahuan yang dapat dipakai untuk mengontrol proses kognitif. Sedangkan pengalaman metakognitif adalah proses-proses yang dapat diterapkan untuk mengontrol aktivitas-aktivitas kognitif dan mencapai tujuan-tujuan kognitif.

Kaitan Strategi Kognitif dengan Strategi Skema

Williams menyatakan bahwa strategi kognitif merupakan proses mental secara langsung yang berkaitan dengan pengolahan informasi untuk belajar, yaitu untuk memperoleh informasi, menyimpan informasi, mengambil keputusan atau penggunaan informasi (1997). Strategi ini terbatas pada tugas-tugas belajar tertentu dan melibatkan manipulasi secara lebih langsung dari materi pembelajaran itu sendiri (Brown, 1994). Strategi kognitif bersifat biner, di satu sisi bersifat *bottom-up* dan di sisi lain bersifat *top-down*. Goodman mengacu pada model *bottom up* yang mengandalkan "Akal sehat" (1986). Dalam pendekatan ini, membaca dimaksudkan untuk menjadi sebuah proses *decoding*, mengidentifikasi kata-kata, frase, dan kemudian kalimat untuk mendapatkan makna.

Sementara itu, model *top-down* dipengaruhi oleh teori skema, yang menekankan pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca dalam proses membaca (Carrell, 1998). Oleh karena itu, interaksi dari latar belakang pengetahuan dan teks sangat penting agar dapat membaca secara efisien. Salataci (1998) juga menyatakan bahwa saat membaca, berbagai proses berulang kali terjadi dalam pikiran pembaca. Pembaca, dengan strategi *top-down* dan strategi *bottom-up*, menggunakan informasi pra-membaca untuk membuat beberapa prediksi tentang teks. Informasi pengolahan dimulai pada tingkat kalimat. Artinya, mereka fokus pada identifikasi makna dan kategori gramatikal kata, kalimat, dan rincian teks, dll.

Kemampuan membaca pemahaman juga memerlukan strategi lain, yaitu strategi skema. Kata skema dalam bahasa Indonesia dikenal dengan pengertian bagan, rancangan, atau rencana. Dalam *Dictionary of Psychology* (Chaplin, 1981) menyampaikan 4 keterangan berkaitan dengan istilah skema, yaitu (1) sebagai suatu peta kognitif yang terdiri atas sejumlah ide yang tersusun rapi, (2) sebagai suatu kerangka referensi untuk merekam berbagai peristiwa atau data, (3) sebagai suatu model, dan (4) sebagai suatu kerangka referensi yang terdiri atas respon-respon yang pernah diberikan, yang kemudian menjadi standar bagi respon selanjutnya.

Dalam *Dictionary of Reading* yang diterbitkan oleh *International Reading Association* (1981) menjelaskan istilah skema sebagai berikut (1) pemerian yang digeneralisasikan, suatu rencana atau struktur seperti yang digunakan dalam kalimat, (2) sistem konseptual untuk memahami sesuatu, dan (3) suatu citra yang melahirkan kenyataan yang disimpan dalam pikiran, tetapi tidak ditransformasikan melalui pikiran.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa skema adalah abstraksi pengalaman yang secara konstan mengalami pentahapan sesuai dengan informasi baru yang diperoleh sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang akan semakin bertambah pulalah penyempurnaan skemanya. Dengan kondisi seperti itu, ternyata tidak setiap pembaca mampu mendayagunakan teori skema yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu ada bantuan kepada mereka untuk dapat membangkitkan teori skema yang dimiliki. Misalnya (a) bersikap positif terhadap apa yang dimiliki oleh pembaca. Pengetahuan yang sudah diketahui oleh pembaca dijadikan batu loncatan untuk memahami konsep-konsep baru yang perlu dipahami, (b) menggunakan analogi, perbandingan, perbandingan metaforis untuk menjembatani apa yang sudah diketahui untuk memahami konsep-konsep baru atau masih asing bagi dirinya, (3) memberikan contoh sebanyak-banyaknya mengenai konsep baru agar pembaca dapat memahami dengan tepat.

Kadang-kadang pembaca terlalu asyik tenggelam dalam ide yang kecil-kecil sehingga lupa menangkap keutuhan informasi. Oleh karena itu, mereka perlu dilatih dengan cara memberi tugas untuk membaca teks yang disenangi dalam waktu yang terbatas dan diminta menangkap informasi pokok dalam bentuk bagan atau skema. Berdasarkan skema yang dibuat, mereka dapat menemukan kata-kata kunci sebagai penunjuk hal-hal yang penting, dan sebagai penunjuk hubungan yang bersifat implisit agar dapat menjadi eksplisit. Untuk membantu pembaca agar mereka cepat memahami isi pokok teks, bagian-bagian yang dianggap penting perlu digaris bawahi atau diwarnai agar segera menemukan relevansinya dengan ide pokok dalam teks.

Pengembangan Budaya melalui Membaca Pemahaman

Berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi (Anderson, 2011) pemahaman merupakan proses kognitif kategori 2 (dua) dari 6 (enam) kategori, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Kategori pemahaman pada ranah kognitif di atas sebenarnya masih level rendah, yaitu level 2 (dua). Meskipun demikian, penerapannya dalam membaca, kategori pemahaman (baca: membaca pemahaman) sudah cukup kompleks. Menurut Burns, dkk.(2004) kategori membaca pemahaman mencakup:

- a) Membaca literal (*literal reading*), pembaca menemukan informasi yang dikemukakan secara langsung dalam teks bacaan. Artinya, pembaca langsung menangkap makna bacaan dari informasi yang secara eksplisit terdapat dalam teks bacaan.
- b) Membaca interpretatif (*interpretative reading*), dapat diartikan sebagai membaca di antara baris (*reading between the lines*) serta memberi makna implisit dari sebuah teks bacaan. Pada tahap ini pembaca berkomunikasi dengan penulis melalui teks dan mencoba menafsirkan maksud dari penulis. Dengan kata lain, pembaca mencoba menangkap ide yang tidak tertulis di dalam teks.
- c) Membaca kritis (*critical reading*) merupakan membaca dengan menganalisis, mengevaluasi materi, dan memberi tanggapan terhadap informasi yang terdapat dalam teks bacaan, membandingkan ide dalam tulisan dengan pengetahuan yang dimiliki, serta memberi simpulan mengenai keakuratan, kesesuaian, dan keefektifan bahan bacaan. Pembaca menganalisis, mengevaluasi, memberikan tanggapan terhadap informasi dalam teks.

Burns, dkk. (2004) memasukkan unsur membaca kritis dan membaca kreatif. Membaca kritis merupakan kegiatan membaca untuk menganalisis, mengevaluasi materi, dan memberi tanggapan terhadap informasi yang terdapat dalam teks bacaan, membandingkan ide dalam tulisan dengan pengetahuan yang dimiliki, serta memberi simpulan mengenai keakuratan, kesesuaian, dan keefektifan bahan bacaan. Aktivitas yang dilakukan pembaca kritis, yaitu (1) memahami makna teks, dalam arti pembaca memahami isi bacaan berdasarkan informasi yang terkandung di dalam teks (informasi tekstual), (2) makna penulis, dalam arti pembaca memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis, dan (3) menciptakan pemahaman baru, dalam arti pembaca membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dan maksud penulis.

Untuk membangun budaya baca, mahasiswa memerlukan strategi tertentu. Strategi membaca pemahaman pada dasarnya adalah siasat agar ketika membaca dapat memahami isi teks, mampu mengkritisi isi teks, mampu menginterpretasi maksud penulis teks, dan mampu mencipta teks baru berdasarkan teks yang dibacanya. Untuk dapat mencapai target itu, diperlukan strategi lain yaitu strategi metakognisi dan strategi skema.

Dua strategi yang perlu diterapkan adalah strategi metakognitif dan strategi skema. Strategi metakognitif pada dasarnya pembaca harus mengkahiri kegiatan membacanya dengan melakukan refleksi. Refleksi ini dimaksudkan untuk memperoleh makna baru berdasarkan pengetahuan lama yang sudah dimiliki kemudian dipertemukan dengan pengetahuan baru yang terdapat di dalam teks untuk memperoleh pengetahuan baru yang lain. Sementara itu, strategi skema pada dasarnya sama dengan strategi metakognisi tetapi dengan mengawali kegiatan membaca dengan membuat kerangka atau bagan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari teks yang dibacanya. Dengan demikian, proses pembentukan budaya baca melalui membaca pemahaman pada dasarnya adalah mendekonstruksi gagasan penulis dan pembaca menjadi bentuk baru yang lain.

Budaya baca akan terbentuk jika pembaca secara terus-menerus dilatih melakukan kegiatan membaca dengan tahap-tahap strategi metakognitif secara baik, yaitu (1) memahami masalah, (2) merencanakan, (3) menyelesaikan, dan (4) memeriksa kembali. Dengan kata lain, strategi metakognitif melibatkan berpikir tentang proses belajar, perencanaan untuk belajar, monitoring pemahaman atau produksi ketika sedang berlangsung, dan evaluasi diri setelah aktivitas bahasa selesai (Skehan, 1993, hal.87). Menurut Brown (1994), ciri khas strategi metakognitif adalah "memeriksa hasil dari setiap upaya untuk memecahkan masalah, merencanakan langkah teks yang dibaca, memantau efektivitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat dicatat butir-butir penting sebagai berikut.

- a. Metakognisi dimaknai sebagai berpikir tentang berpikir "*thinking about thinking*", atau secara konkret dapat diartikan sebagai gabungan "proses berpikir dengan proses refleksi".

- b. Kekuatan dari strategi metakognisi adalah melakukan tahap refleksi setelah kegiatan membaca selesai, yaitu (1) memahami masalah, (2) merencanakan, (3) menyelesaikan, dan (4) memeriksa kembali (**refleksi**).
- c. Strategi metakognisi akan lebih optimal jika digabungkan dengan strategi skema. Sebelum melakukan kegiatan membaca, pembaca dibimbing untuk membuat skema atau kerangka, kemudian dilatih untuk membaca secara cepat agar dapat mengambil garis besar isi teks, kemudian diminta mendiskusikan dengan temannya dan pada akhirnya diminta merefleksikan isi teks untuk **mendekonstruksi** teks baru yang lain.
- d. Dengan tahap-tahap seperti itu, budaya baca mahasiswa akan cepat tumbuh dan kegiatan membaca akan menjadi kebiasaan mereka.

REFERENSI

- Anderson, L.W. (Ed.), Krathwohl, D.R. (Ed.), Airasian, P.W., Cruikshank, K.A., Mayer, R.E., Pintrich, P.R., Raths, J., & Wittrock, M.C. 2001. A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives.
- Burns, M. K., Dean, V. J. & Foley, S. 2004. Preteaching unknown key words with incremental rehearsal to improve reading fluency and comprehension with children identified as reading disabled. *Journal of School Psychology*, 42, 303-314.
- Cromley, Jennifer G. Metacognition, Cognitive Strategy Instruction, and Reading in Adult Literacy.
- Ficher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hagaman, J.L., Luschen, K., & Reid, R. 2010. The "Rap" on Reading Comprehension. *Teaching Exceptional Children*, 42 (4), 22-28.
- International Reading Association. 2007. *Teaching reading well: A synthesis of the International Reading Association's research on teacher preparation for reading instruction*. Newark, DE.
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Kompas.com, 12 April 2012.
- Kurikulum 2013. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Puskur.
- Moore, C., & Lo, L. 2008. Reading comprehension strategy: Rainbow dots. *The Journal of the International Association of Special Education*, 9(1), 124-127.
- Pranowo. 2012. "Konep Dasar CTL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" (makalah). Yogyakarta: PBSI, FKIP, USD.
- Pranowo. 2015. "Faktor dan Strategi Pengembangan Budaya Baca melalui Membaca Pemahaman pada Mahasiswa". *Jurnal Linguistik Indonesia*, vol. 33 no. 2.
- Ridge, A., & Skinner, C. 2010. "Using the TELLs rereading procedure to enhance comprehension levels and rates in secondary students". *Psychology in the Schools*, 48, 46-58.
- Sabariah Md. Rashid; Sharifah Intan Safina Syed Zubir; Noli Maishara Nordin. 2013. Differences in reading strategies: how esl learners really read. 6th International Conference on University Learning and Teaching (InCULT 2012).
- Yesim Ozek & Muharrem Civelek. 2006. A Study on the Use of Cognitive Reading Strategies by ELT Students. *The Asian EFL Journal, Professional Teachers Articles*. August 2006.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Pranowo
Institusi : Language Institute of Sanata Dharma University
Pendidikan :
* S1 Language Institute of Sanata Dharma University
* S2 Language Institut of Malang Unuversity
* S3 Language Institut of Malang Unuversity
Minat Penelitian : Pragmatics, Second Language Learning, Critical Discourse Analysis.